

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mentransfer pengetahuan terhadap generasi agar terciptanya kehidupan yang baik dan layak, usaha sadar ini merupakan suatu sarana untuk mengelolah dan memperoleh sumber daya alam yang tersedia. Tanpa pengetahuan manusia tidak dapat memanfaatkannya secara baik, orang harus mengetahui ilmu bagaimana memanfaatkan dan mengelolanya dengan benar.

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia, keduanya merupakan proses yang satu dan tidak dapat dipisahkan. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menghadapi tantangan hidup. Begitu pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Islam sebagai agama menempatkan pendidikan pada kedudukan yang amat mulia.¹

Belajar dalam pandangan pendidikan Islam merupakan hal penting dan juga utama. Bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat terhadap manusia itu sendiri. Artinya sebagai suatu alat, belajar dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia ke titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

¹Ali Murtopo, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Palembang : Noer Fikri, 2016), hlm. 66

Pendidikan merupakan salah satu aspek pemegang peranan penting yang menandai maju tidaknya suatu peradaban bangsa dan negara, pasalnya kebanyakan negara yang besar dan maju adalah negara yang memiliki tingkat kualitas pendidikan yang baik pula.

Indonesia sebagai negara berkembang telah mengusahakan pendidikannya dengan sebaik mungkin untuk menciptakan sumber daya manusia yang mumpuni, upaya yang dilakukan untuk menciptakan pendidikan diselenggarakan secara maksimal, baik dari segi sarana-perasarana dan kurikulum.

kurikulum sendiri merupakan *the heart of education* yang memuat apa yang diajarkan guru, atau apa yang akan dipelajari siswa bagi perkembangan diri tiap siswa sesuai tujuan pendidikan. Hal ini mensyaratkan program pendidikan atau kurikulum yang berorientasi optimalisasi pengembangan potensi setiap anak agar anak dapat mengembangkan budaya mereka mengikuti perkembangan zaman dan tantangan masa depan yang berubah pula. Tantangan masa depan dizaman global dan era informasi mengharuskan anak manusia mengembangkan diri pribadi dan masyarakat, supaya anak dapat meghadapi tantangan dan tuntutan perubahan.²

Di Indonesia sendiri proses pendidikan diaplikasikan dalam tiga bentuk kegiatan antara lain kegiatan intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler, yang telah diatur dalam kurikulum pembelajaran. Kegiatan intrakulikuler merupakan kegiatan pokok dalam pesekolahan/dalam pembelajaran yang dilakukan dengan

²Muhamad Asyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*,(Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 16

menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan kokulikuler sendiri merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakulikuler dalam kelas, sedangkan kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan lebih lanjut pengetahuan yang dipelajari peserta didik dalam program pelajaran inti dan pilihan.³

Ketiga bentuk kegiatan di atas merupakan bentuk pembelajaran yang diterapkan di sekolah, disamping untuk menjadikan peserta didik yang cerdas tujuan dari pendidikan juga untuk membentuk peserta didik yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dikenal dengan istilah pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang terdiri dari 18 nilai-nilai pendidikan antara lain⁴:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras

³Yuliatmoko. 2017. *Perbedaan Kegiatan Intrakulikuler, Kokulikuler dan Estrakulikuler* (online) <http://yuliatmoko.blogspot.com>, 8 Agustus 2018, hlm. 1

⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : Kata Pena, 2017), hlm.138

6. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tau
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab

Dari penjabaran nilai-nilai pendidikan karakter di atas peneliti tertarik untuk menyelidiki bentuk pendidikan karakter religius, dikarenakan tantangan masa depan di zaman global dan era informasi mengharuskan anak manusia mengembangkan diri pribadi dan masyarakat, supaya anak dapat meghadapi tantangan dan tuntutan perubahan, maka peneliti menyadari penanaman nilai spiritual dapat mengontrol diri peserta didik agar selalu berbuat baik dikarenakan pola pendekatan agama sangat berpengaruh terhadap jiwa peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah swasta di Palembang yaitu sekolah menengah pertama Da'arul Aitam, Pada tanggal 13, September 2018

peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut dan mendapati telah mengaplikasikan pendidikan karakter religius diantaranya dalam bentuk kegiatan sholat Dhuha.

Kegiatan keagamaan ini telah dilakukan oleh kebanyakan sekolah terutama sekolah IT yang ada di Palembang namun belum diketahui dengan jelas bagaimana sekolah mengimplementasikannya kepada peserta didik nilai spiritual dalam kurikulum 13 merupakan poin pertama serta sarana pembinaan akhlak terutama pada zaman moderinisasi seperti sekarang banyak dampak yang terjadi sebut saja terkikisnya akhlak peserta didik maka dari itu peneliti tertarik terjun langsung untuk mengetahui bagaimana sekolah mengimplementasikan kegiatan tersebut kepada peserta didik.⁵

Umat muslim dibelahan dunia memang tidak luput dari rutinitas kegiatan ibadah shalat Dhuha. Dimana shalat Dhuha menjadi ibadah tambahan setelah adanya shalat fardu. Hukum melaksanakan shalat Dhuha adalah sunnah, bila mana dikerjakan mendapat pahala jika tidak dikerjakan tidak berdosa.

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari baru naik jumlah rakaatnya minimal 2 rakaat maksimal 12 rakaat shalat Dhuha sebagai pengganti sedekah bagi seluruh tubuh manusia. Dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Dzar r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda,

⁵Observasi, Siswa SMP Da'arul Aitam Palembang, Tanggal 13, September 2018 Pukul 08:00 WIB

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى

Artinya:

Setiap ruas tubuh seseorang dari kalian ada sedekahnya, maka setiap bacaan tasbih itu sedekah, setiap bacaan tahmid itu sedekah, setiap bacaan tahlil itu sedekah, setiap bacaan takbir itu sedekah, demikian pula amar makruf itu sedekah. Selanjutnya Rasulullah saw, bersabda lagi, “Dan pengganti semua itu dengan mengerjakan dua rakaat di waktu Dhuha. Sabdanya lagi Barang siapa memelihara dengan betul shalat Dhuha, niscaya diampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih lautan.

(HR. Muslim no 687)⁶

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang banyak mengandung manfaat dibaliknya, apalagi dilakukan oleh para peserta didik dalam aktivitas belajarnya maka, hal itu akan menambah khusukan dalam belajar. Karna shalat akan mendatangkan ketenangan jasmani dan rohani yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dan juga merupakan salah satu penanaman nilai spiritual terhadap peserta didik, yang nantinya diharapkan dapat berperilaku baik, menjaga akhlak serta sebagai kontrol dari kemajuan teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengangkat judul:

Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik di SMP Daarul Aitam Palembang.

⁶Ma'mur Daud, *Terjemahan Shahih Muslim*, (Jakarta : Widjaya, 1966), hlm. 45

B. Fokusp penelitian

Penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini difokuskan pada Implementasi kegiatan shalat Dhuha pada peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kegiatan shalat Dhuha pada peserta didik di SMP Da'arul Aitam Palembang ?
2. Apa saja manfaat dari pengimplementasian kegiatan shalat Dhuha pada peserta didik di SMP Daarul Aitam Palembang ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam implementasi kegiatan sholat Dhuha pada peserta didik di SMP Da'arul Aitam Palembang ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui implementasi kegiatan shalat Dhuha di SMP Da'arul Aitam Palembang
- b. Untuk mengetahui manfaat dari implementasi kegiatan shalat Dhuha pada peserta didik di SMP Daarul Aitam Palembang

- c. Untuk mengetahui apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi shalat Dhuha peserta didik siswa di SMP Da'arul Aitam Palembang

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah serta mengembangkan khasanah pengetahuan dibidang pendidikan. Khususnya masalah peningkatan dan persiapan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai guru maupun sebagai siswa.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan acuan untuk melaksanakan program pembentukan akhlak siswa agar menciftakan generasi yang inteleg dan berakhlak mulia.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa, dengan diketahui penerapan program shalat Dhuha dalam meningkatkan dinamika pendidikan, maka penggunaannya dapat dikembangkan lebih lanjut.
- 2) Bagi sekolah, memberikan suatu urgensi pendidikan dan sumbangan terhadap kegiatan-kegiatan yang dapat membantu membentuk peserta didik yang beriman serta berakhlak mulia dan menjadi pedoman bagi sekolah yang ingin menerapkan kegiatan shalat Dhuha di sekolahnya
- 3) Bagi pembaca, bagi pembaca pada umumnya dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan

datang dan merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang.

- 4) Bagi penelitian, diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai implementasi kegiatan shalat Dhuha di sekolah dalam membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia serta bahan rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama bagi para pendidik, orang tua, ulama dan masyarakat lainnya.

E. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁷ Sehubungan dengan penulisan skripsi Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Siswa di SMP Da'arul Aitam Palembang. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya serta untuk memberikan gambar yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sebagai berikut :

Pertma Eri Ferdianto skripsi nya yang berjudul *Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negri Gedog di Kota belitar* adapun

⁷UIN Raden Fatah, *Buku Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang : Grafika Telind, 2016), hlm. 15

hasil dari penelitian yang dilakukan penulis di peroleh bahwa kegiatan sholat Dhuha terimplementasikan dalam proses pembelajaran sebelum dimulai kegiatan tersebut dibimbing langsung oleh guru pembimbing dalam pelaksanaannya adapun faktor pendukung dan penghambat antara lain, faktor pendukung adanya buku-buku tentang sholat Dhuha dan adanya pembimbing dalam pelaksanaannya faktor penghambat kurangnya pendanaan dilihat dari sarana dan prasarana yang kurang.⁸

Kedua, Ari Rubiyanti Ulfah *Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas* adapun hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diperoleh bahwa hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya shalat Dhuha sudah banyak yang menyadari. Walaupun pada awalnya mereka melaksanakan shalat Dhuha karena terpaksa namun lama-lama mereka terbiasa melakukan kegiatan ini.

Pengamalan nilai-nilai yang ditargetkan juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik dalam keseharian di kelas, dalam berorganisasi maupun di rumah. Beberapa kegiatan lainnya sebagai bentuk pengembangan nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri Ajibarang antara lain membiasakan budaya 3S, membiasakan berdoa pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membiasakan shalat Dhuha,

⁸Eri, Ferdianto, *Implementasi Kegiatan Sholat Duha Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negri Gedog di Kota belitar*, (Malang : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), hlm. x. (Online) <http://etheses.uin-malang.ac.id>, Di Akses Pada Tanggal 24-05 - 2018 Jam 10:58

shalat Dzuhur berjamaah, Jum'at dan Sabtu bersih, infaq Jum'at, menyelenggarakan PHBI, serta kegiatan ROHIS.⁹

Ketiga, Moh. Soleh *Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di Mi Maarif Candran Yogyakarta* adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha di Mi Maarif Candran Yogyakarta berjalan dengan lancar adapun sebagian siswa yang ramai dalam pelaksanaannya. dampak pelaksanaannya terlihat positif ditandai dengan siswa yang sholat Dhuha memanfaatkan waktu pagi dengan positif kedua tingkah lakunya mengarah pada hal yang baik sesuai dengan agama adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu dari guru dan siswa tersebut.¹⁰

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.¹¹ Kerangka teoritis ini sebagai acuan batasan yang bersifat praktis dan menjadi tolok ukur dalam suatu kegiatan penelitian.

⁹Ulfa, Ari Rubiyanti, *Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di Sma Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas* (Purwokerto : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015), hlm. x. (Online) <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, Di Akses Pada Tanggal 24-05-2018 Jam 11:12

¹⁰Moh.Soleh, *Pembiasaan sholat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Keas 4 di Mi Maarif Candran Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta,2013), hlm.x. (Online) <http://digilib.uinsuka.ac.id>, Di Akses Pada Tanggal 24-05-2018 Jam 11:31

¹¹UIN Raden Fatah, *Loc. Cit.*

1. Shalat Dhuha

Dalam arti sederhana Dhuha berarti waktu matahari naik, dengan kata lain shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang beranjak naik.¹² Masuknya waktu Dhuha ketika matahari pagi naik setinggi 7 hasta atau kira-kira dari pukul (07.00) sampai masuk waktu shalat zuhur (12.00). Jumlah rakaatnya minimal 2 rakaat maksimal 12 rakaat dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.

Shalat Dhuha hukumnya sunnah muakkad (sunnah yang sangat dianjurkan) sehingga Rasulullah Saw mewasiatkan hal ini kepada para sahabat sebagaimana yang terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh imam Muslim

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَصَلَاةَ الضُّحَى ، وَتَوَمُّ عَلَى وَثْرٍ

“Sahabatku (Rasulullah Saw) berwasiat kepadaku tiga perkara, puasa tiga hari dalam sebulan, dua rakaat shalat Dhuha, witr sebelum tidur” (HR. Muslim)¹³

2. Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan tidak terlepas dari pengertian pendidikan secara umum sehingga diperoleh pengertian pendidikan secara lebih jelas. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: *“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif*

¹²Dewanga, Nazam , dan Aji el;Azmi Payumi, *The Miracle Of Sholat Tahajud, Subuh dan Dhuha*, (Jakarta : Al Maghfiroh, 2013), hlm. 261

¹³Ma'mur Daud, *Op-cit.*, hlm. 45

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan Nasional bertujuan untuk: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”(UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3)¹⁴

Pada dasarnya amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan suatu wujud pendidikan yang mengikut sertakan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang, yaitu kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter

¹⁴Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencihi, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2013), hlm . 41

kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Adapun bentuk nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 salah satu diantaranya yaitu nilai religius. Pada observasi penelitian yang dilakukan di SMP Daarul Aitam Palembang implementasi nilai pendidikan karakter religius diantaranya dituangkan dalam bentuk kegiatan sholat Dhuha kepada peserta didik.

3. Aspek-aspek dan Indikator Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha

Aspek merupakan pemunculan atau penginterpretasian gagasan, masalah, situasi dan sebagainya sebagai pertimbangan yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Aspek berarti mempertimbangkan sesuatu.

Dalam hal ini aspek yang hendak dilihat dari Implementasi kegiatan shalat Dhuha terdiri dari dua bentuk antara lain :

1. Aspek pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha mulai dari sebelum kegiatan, pada saat kegiatan, dan setelah kegiatan
2. Aspek Implementasi kegiatan shalat Dhuha dengan mempertimbangkan bagaimana pelaksanaannya, menentukan sasaran informan yang tepat untuk dimintai informasi terhadap implementasi kegiatan shalat Dhuha pada peserta didik, manfaat implementasi kegiatan shalat Dhuha, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan sholat Dhuha

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang Implementasi Kegiatan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik di SMP Da'arul Aitam Palembang.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.¹⁵

b. Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/ fenomena tersebut.¹⁶

¹⁵Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 59

¹⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014), hlm. 328

Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.¹⁷

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan dalam bentuk angka.¹⁸ Data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, lebih banyak angka bukan kata-kata atau gambar.¹⁹

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari kata-kata yang dideskripsikan dan diinterpretasikan.²⁰

b. Sumber data

²²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179-180

¹⁸Muri Yusuf, *Op.Cit*, hlm. 333

¹⁹Muri Yusuf, *Op.Cit*, hlm. 58

²⁰Wina sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 43

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah SMP Da'arul Aitam, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru dan siswa
- 2) Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer.

Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan sekolah tempat penelitian SMP Da'arul Aitam Palembang, yang meliputi data fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana dan hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Sampel

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.²¹

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²² Maksudnya sampel tersebut telah mengalami dan menjalani perkara yang hendak diteliti adapun sample pada penelitian ini antara lain Kepala sekolah SMP Daarul Aitam Palembang, Wakil kepala sekolah SMP Daarul Aitam, Guru, Siswa SMP Daarul Aitam Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.²³ Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian observasi serta berperan dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁴

²¹ *Ibid.*, hlm. 118

²² *Ibid.*, hlm. 124

²³ Wina sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 43

²⁴ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 204

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).²⁵ Dalam penelitian ini yang akan menjadi obyek penelitian yakni :

- 1) *Place* : SMP Da'arul Aitam Palembang
- 2) *Actor* : Siswa SMP Da'arul Aitam Palembang
- 3) *Activity* : Kegiatan Shalat Dhuha Pada peserta didik

Dalam observasi ini peneliti akan mengambil data bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha observasi digunakan untuk memperoleh data yang relevan terhadap kegiatan shalat Dhuha pada peserta didik di SMP Da'arul Aitam Palembang. Peneliti meninjau langsung lapangan untuk melihat fenomena yang terjadi di SMP Da'arul Aitam Palembang.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara.²⁶ Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya

²⁵ *Ibid.*, hlm. 314

²⁶ Wina sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 263

langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²⁷

Dalam penelitian ini dipilih jenis wawancara langsung, wawancara langsung adalah wawancara yang dilaksanakan pewawancara mengungkap data atau keterangan yang ingin diketahuinya langsung dari sumber data.²⁸ Peneliti memilih wawancara terencana-terstruktur yang merupakan suatu bentuk wawancara di mana peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.²⁹

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan program observasi. Pedoman wawancara menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan data. Namun wawancara tidaklah terfokus pada pedoman tersebut tetapi akan dikembangkan sesuai dengan kondisi lapangan pada saat berlangsungnya wawancara.

Penggunaan metode ini untuk mengumpulkan berbagai data tentang yang diperlukan dalam penelitian berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informan dalam wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan peserta didik SMP Da'arul Aitam Palembang. Dengan demikian tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan shalat Dhuha, apa saja pendukung dan

³⁴ A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 372

²⁸ Wina sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 265

²⁹ A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 376

penghambat dalam implementasinya serta manfaat dari pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha di SMP Daarul Aitam Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.³⁰ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Melalui metode dokumentasi akan didapatkan berbagai data yang dibutuhkan seperti latar belakang SMP Da'arul Aitam Palembang berupa catatan tentang berdirinya SMP, data tentang keadaan siswa, guru dan sarana prasarana yang ada di SMP Da'arul Aitam Palembang, dokumen yang berbentuk gambar peserta didik dalam proses kegiatan sholat Dhuha.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data peneliti. peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan beberapa langkah diantaranya penyajian data, menganalisa dan menyimpulkan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Hubberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³⁵*Ibid.*, hlm. 391

³¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 329

a. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.³²

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa terjadi dimasa lampau.³³

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

³²A. Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 408

³³*Ibid.*, hlm. 409

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kegiatan utama dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, dari mencatat memberi makna sesuatu yang dilihat serta wawancara.³⁴

Verifikasi adalah tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji dan membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Supaya jalan pemikiran yang dilaksanakan tersusun secara sistematis. Skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: Latar belakang masalah, Permasalahan (Fokus Penelitian, Rumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan Kepustakaan, Kerangka teori, Metodologi penelitian, Sistematika pembahasan, dan Daftar Pustaka.

BAB II Landasan teori, pembahasan mengenai shalat Dhuha, dan shalat Dhuha sebagai bentuk pendidikan karakter religius

BAB III Gambaran umum lokasi penelitian, terdiri dari: sejarah berdirinya letak geografis sekolah, dan apa saja yang menyangkut tentang situasi kondisi sekolah yang ada di SMP Da'arul Aitam Palembang.

³⁴*Ibid.*

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis data, Analisis data tentang Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha Pada peserta didik di SMP Da'arul Aitam Palembang.

BAB V Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran.